

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, terdidik, dan terampil. Semakin baik pendidikan dalam suatu bangsa, maka akan semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya, karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami beberapa perubahan yang sebelumnya belum pernah mereka rasakan, yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dengan guru sebagai peran utama pengajar.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan karena guru merupakan orang yang memberikan pendidikan kepada siswa di sekolah. Sehingga keberhasilan siswa dalam menerima dan menguasai pelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengajar. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Kebanyakan metode yang dipakai guru mengajar cenderung menggunakan metode konvensional. Artinya para guru sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk mendesain pembelajaran yang menarik masih kesulitan. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah mendarah daging sejak dahulu, sehingga untuk mengadakan

perubahan menjadi agak sulit. Kurangnya aktivitas serta minimnya kreativitas guru diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi monoton, siswa menjadi bosan, siswa menjadi pasif, tidak ada interaksi siswa dengan guru di kelas dan sulit mempelajari akuntansi kelak berimbas pada hasil belajarnya.

Seperti halnya dikemukakan oleh Trianto (2011:1) bahwa:

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa peserta didik. Hal ini tampak rata – rata hasil peserta didik yang masih memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi pendidikan itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menguasai kelas dengan baik, menguasai materi pembelajaran dan mampu memajemen siswanya melalui berbagai cara yang kreatif dan inovatif. Sehingga aktivitas belajar yang diharapkan terjadi dapat terwujud secara maksimal. Namun interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Dalam pengertian aktivitas belajar yang mereka lakukan di dalam kelas rendah.

Kondisi di atas juga terjadi di SMA Negeri 6 Medan. Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas XI IPS 1 bahwa penguasaan materi akuntansi siswa masih tergolong rendah, yaitu dari 35 siswa hanya 16 siswa (atau sekitar 46,6%)

yang mendapat nilai sesuai atau diatas standar ketuntasan belajar minimum (SKBM) yang ditetapkan sekolah yaitu 72, selebihnya 53,4% atau 19 siswa yang masih harus mengikuti remedial.

Tabel 1.1

**Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1
Semester Genap Tahun Pembelajaran 2012/2013**

Jumlah siswa kelas XI IPS 1	Nilai UH I		Nilai UH II		Nilai UH III	
	Tuntas (72 - 100)	Tidak Tuntas (0 - 71)	Tuntas (72 - 100)	Tidak Tuntas (0 - 71)	Tuntas (72 - 100)	Tidak Tuntas (0 - 71)
35 orang	17	18	17	18	15	20
Rata-rata	48,5%	51,5%	48,5%	51,5 %	42,8 %	57,2 %

Sumber : Guru bidang studi akuntansi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Medan.

Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, latihan atau tugas). Kurangnya guru melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan yang telah disampaikan guru. Sehingga tidak semua siswa berminat untuk mengulangi pelajaran di rumah dan mencari materi yang berhubungan denngan materi yang telah disampaikan guru.

Pada saat guru membuat kelompok diskusi, hasil yang dicapai tidak memuaskan dan siswa dalam kelompok tersebut tidak semuanya ikut berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Padahal, keberhasilan

proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui hasil belajar sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam pembelajarannya. Seperti yang diungkapkan Sardiman (2009 : 49) bahwa “ proses belajar akan menghasilkan hasil belajar yang optimal apabila aktivitas siswa sebagai subjek belajar baik”. Hal ini berarti keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal lain yang juga dapat menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu kurangnya persiapan guru dalam mengajar, tidak menguasai model dan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang baik dan kurangnya penggunaan media atau sumber belajar lain dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi bosan dan cenderung pasif.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya perubahan model dan strategi pembelajaran. Guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, siswa lebih tertantang dan berminat untuk belajar. Sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari – hari. Banyak model dan strategi yang baik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring* (*REACT*) yang dapat memberikan ruang seluas – luasnya kepada siswa untuk berfikir dan terlibat secara aktif dan kreatif dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan suatu masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam hal ini tugas guru lebih banyak berurusan dengan strategi belajar daripada memberi informasi karena tugas guru adalah mengelola kelas sebagai tim yang saling bekerjasama dengan siswa. Strategi *REACT* adalah salah satu strategi kontekstual yang dalam pembelajarannya di kelas terdiri dari beberapa kegiatan yaitu *Relating* (menghubungkan), *Experiencing* (memahami), *Applying* (menerapkan), *Cooperating* (bekerjasama) dan *Transferring* (memindahkan/alih pengetahuan). Seperti halnya strategi pembelajaran lain, strategi *REACT* dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam pembelajaran tetapi akan termotivasi untuk belajar menemukan konsep – konsep yang baru yang dapat dikaitkan dengan materi pelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan strategi *REACT* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna dan menyeluruh. Sebab, selain memberikan ruang seluas – luasnya bagi siswa untuk berpikir kritis dan ikut langsung mendalami permasalahan yang timbul dalam pembelajaran, siswa juga diajak untuk menyelesaikan masalah yang timbul dan mempertanggungjawabkan penyelesaiannya serta dapat menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembentukan pemahaman siswa. Siswa yang lebih

memegang peranan dalam pembelajaran, sebab siswa adalah individu yang belajar.

Berdasarkan latarbelakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan Strategi *REACT* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan strategi *REACT* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
4. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan strategi *REACT* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan T.P 2012/2013 ?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan strategi *REACT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan T.P 2012/2013 ?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus ?

1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah dikaji untuk mencari dan menemukan solusi pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Guru cenderung selalu memakai metode konvensional yaitu ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas walaupun sebenarnya guru sudah mengetahui model-model pembelajaran. Siswa cenderung terlihat pasif dalam belajar. Karena metode yang digunakan guru membosankan dan kurang menyenangkan.

Cara yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan strategi *REACT*. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan sebuah model pembelajaran dimana siswa di bentuk kedalam beberapa kelompok heterogen (4 – 5 orang setiap kelompok). Pembelajaran dengan menggunakan model ini, siswa dituntut mencari dan memberikan informasi dalam proses pembelajaran. Siswa harus selalu mempunyai rasa ingin tahu,memiliki

banyak ide, mampu mengelaborasi beberapa pendapat, suka bermain dan intuitif. Disini siswa dibebaskan untuk mengeluarkan pendapat mereka tentang berbagai macam cara yang cocok dalam menyelesaikan masalah. Setelah itu perwakilan salah satu siswa dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapinya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa berpartisipasi dalam kelompok diskusi mereka, kemudian setiap siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran karena mereka bebas untuk mengeluarkan pendapat mereka.

Peran guru lebih banyak menempatkan diri sebagai fasilitator dan motivator belajar. Peran guru sebagai fasilitator membantu memberikan kemudahan siswa dalam proses pembelajaran (langkah – langkah pembelajaran dan media pembelajaran). Sebagai motivator, guru berperan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran (melakukan penguatan berupa umpan balik).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena dalam belajar siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif untuk menemukan ide baru dan aktif mengeluarkan pendapat, sehingga kecepatan dan ketepatan berfikir dalam memecahkan masalah dapat dapat terlatih.

Strategi *REACT* dalam pelaksanaannya menerapkan fase – fase *Relating, Experiencing, Applying, Cooperative dan Transferring*. Pembelajaran dengan menggunakan strategi *REACT* menuntut siswa untuk terlibat dan aktif dalam berbagai kegiatan terus – menerus, berpikir dan menjelaskan penalaran mereka, mengetahui berbagai hubungan antar tema – tema dan konsep – konsep.

dalam hal ini guru berusaha menanamkan pada diri siswa rasa ingin tahu dan kepercayaan diri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, strategi *REACT* menuntut untuk siswa aktif belajar dan harus mampu berpartisipasi untuk mengemukakan pertanyaan dan gagasan atau ide kepada teman – teman atau guru, serta siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah sehingga dapat membantu meningkatkan aktivitas siswa sehingga berdampak pula pada peningkatan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan strategi *REACT* pada setiap fasenya akan memberikan ruang gerak yang luas bagi setiap siswa untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya, seperti pada saat siswa diminta untuk membentuk soal/permasalahan yang ada dalam pembelajaran, mengeksplorasi, menemukan dan mengaplikasikan pembelajaran untuk menyelesaikan soal yang ada lalu didiskusikan bersama. Dan pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa itu sendiri.

Dari uraian di atas, maka penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan strategi *REACT* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 dengan

menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan strategi *REACT*.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan strategi *REACT*.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan strategi *REACT* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan khususnya bagi guru mata pelajaran akuntansi SMA Negeri 6 Medan tentang pelaksanaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan strategi *REACT* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.